

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL KOSA KATA
MEMELIHARA KESEHATAN DALAM TEKS BACAAN
MENGUNAKAN ALAT PERAGA KARTU KATA
DI SD NEGERI BANTARJATI 5
KOTA BOGOR**

Suci Iriyani

Jl. Bangbarung Raya No. 49 RT 03/02, Tegal Gundil
Bogor Utara Kota Bogor
suciiyani64@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengenal kosa kata memelihara kesehatan dalam teks bacaan. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui alat peraga kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 ara Kota Bogor. (2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga kartu kata di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan setelah menggunakan alat peraga kartu kata di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kartu kata pada materi mengenal kosa kata memelihara kesehatan dalam teks bacaan, menunjukkan hasil yang memuaskan di Kelas I SD Negeri SD Negeri Bantarjati 5 Kota Bogor. Sebelum menggunakan alat peraga kartu kata hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,36 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan alat peraga kartu kata menjadi 76,07 pada siklus 1 dan 86,43 pada siklus 2.

Kata Kunci: *Alat Peraga Kartu Kata, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula

dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sebuah pelajaran yang mempelajari tentang kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Inti dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah jembatan untuk berkomunikasi di lingkungan yang ada di sekitar kita, Suyatno (2008).

Hakikat belajar Bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi Iskandar (2009), oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia banyak membutuhkan pemahaman akan konsep-konsep. Peserta didik akan lebih aktif dan paham dalam pembelajaran apabila dibantu dengan memberikan motivasi dan Latihan Purwanto (2010). Keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru menjadi tujuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Namun pada pelaksanaannya, tidak semua peserta didik dapat menguasai semua materi yang diberikan oleh guru, Djamarah, S. B. (2005). Hal ini dialami oleh peneliti, yaitu ketika peneliti mengajar di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Ternyata kemampuan peserta didik dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan rata-rata nilai kelas 65,36 dengan KKM yang telah ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan di atas KKM hanya 10 orang atau (35,71%) dan di bawah KKM 18 orang atau (64,29%).

Berdasarkan uraian data diatas peneliti dengan teman sejawat menentukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menyampaikan materi monoton atau masih konvensional yaitu masih banyak menggunakan metode ceramah.
- 2) Guru belum menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam memberikan materi.
- 3) Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi menyusun kalimat dengan benar.

- 4) Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak aktif. Hal ini disebabkan guru kurang memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian kendala pembelajaran di atas peneliti akan mengubah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu kata. Diharapkan dengan penggunaan alat peraga kartu kata dapat meningkatkan gairah belajar Musfiqon (2010) sehingga suasana kelas menjadi ramah dan peserta didik menjadi aktif.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui alat peraga kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kota Bogor.
- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga kartu kata di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kota Bogor.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan setelah menggunakan alat peraga kartu kata di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

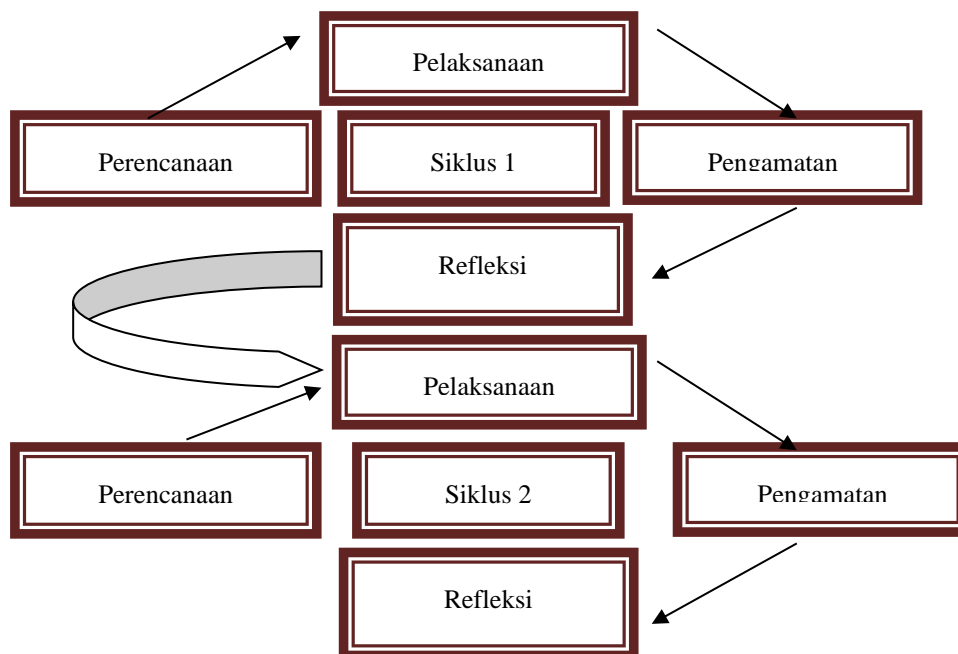
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bantarjati 5 yang beralamat di Jl. Bangbarung Raya No. 49 RT 03/02, Tegal Gundil Bogor Utara Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu Juli s/d Desember 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor berjumlah 28 orang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 13 orang. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah Bahasa Indonesia tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan.

D. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran, Muslihuddin (2011), dengan langkah-langkah penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Jhon Elliot

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan dengan pola tugas individual yaitu masing-masing peserta didik diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, menyiapkan media yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kisi-kisi serta soal tes evaluasi setiap siklus, format validasi soal, format obeservasi aktivitas peserta didik dan guru.

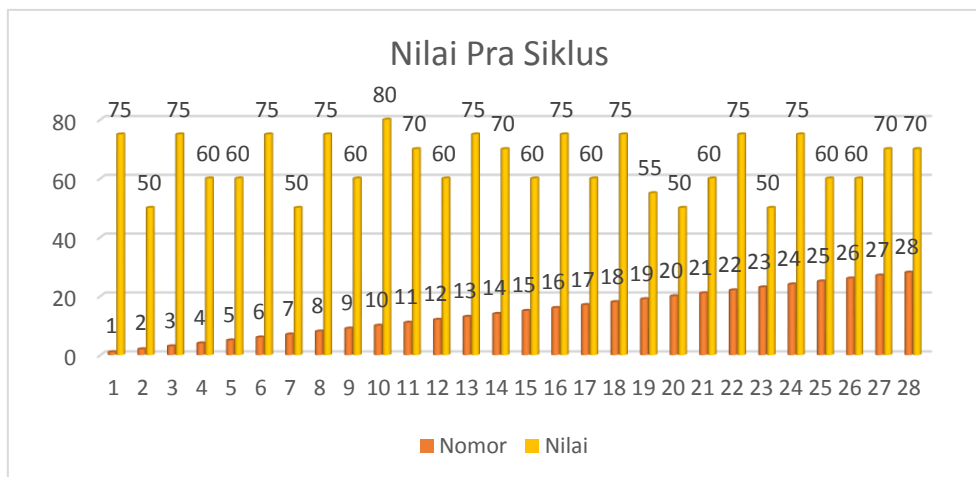
- 2) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan appersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan media alat peraga kartu kata. Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Tahapan pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada aktivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru.
- 4) Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

3. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan nilai rata-rata nilai kelas 65,36 dengan KKM yang telah ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan di atas KKM hanya 10 orang atau (35,71%) dan di bawah KKM 18 orang atau (64,29%).

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di Kelas I untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Kelas I setelah menggunakan alat peraga kartu kata. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan. Berikut grafik data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65,36 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 10 orang atau 35,71% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan masih perlu ditingkatkan.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

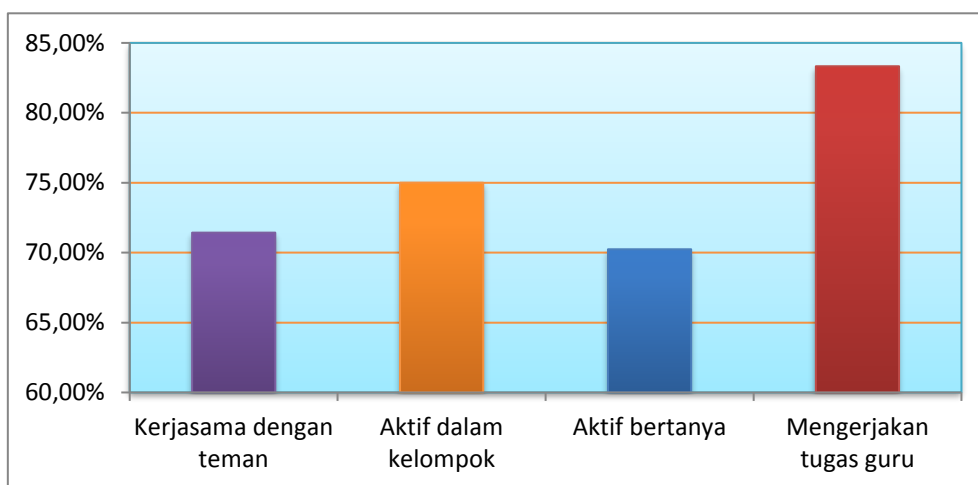
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan dengan menggunakan alat peraga kartu katapada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan

oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya kepada guru

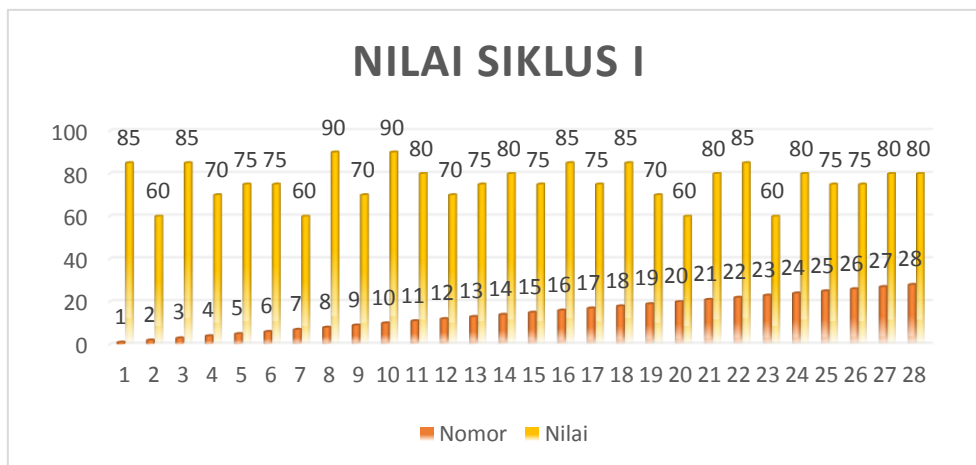
Adapun data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas dapat diuraikan baha aktifitas peserta didik pada Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik dalam keaktifan kerjasama dengan teman nilainya 60 atau (71,43%), sedangkan nilai aktifan dalam kelompok nilainya 63 atau (75%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya nilainya 59 atau (70,24%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru nilainya 70 atau (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran cukup baik.

Adapun data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 76,07 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 20 orang atau 71,43% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 8 orang atau 28,57%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang dalam memotivasi peserta didik belum optimal, materi yang disampaikan oleh guru kurang jelas dan bahasa yang digunakan masih dipotong-potong. Sedangkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menghubungkan materi pembelajaran dengan materi lalu dan memotivasi peserta didik sudah baik.

Kemudian 71,43% belum sudah bisa kerjasama dengan temannya di kelompok. Sedangkan 75% Peserta didik sudah cukup aktif dalam kelompok. Adapun 70,24% peserta didik sudah mulai aktif bertanya dalam dan 83,33% peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara peneliti lebih mengoptimalkan motivasi peserta didik, materi pelajaran lebih terinci disampaikan dan menggunakan bahasa tidak dipotong-potong. Peneliti lebih fokus kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kepada peserta didik keberanian untuk bertanya.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

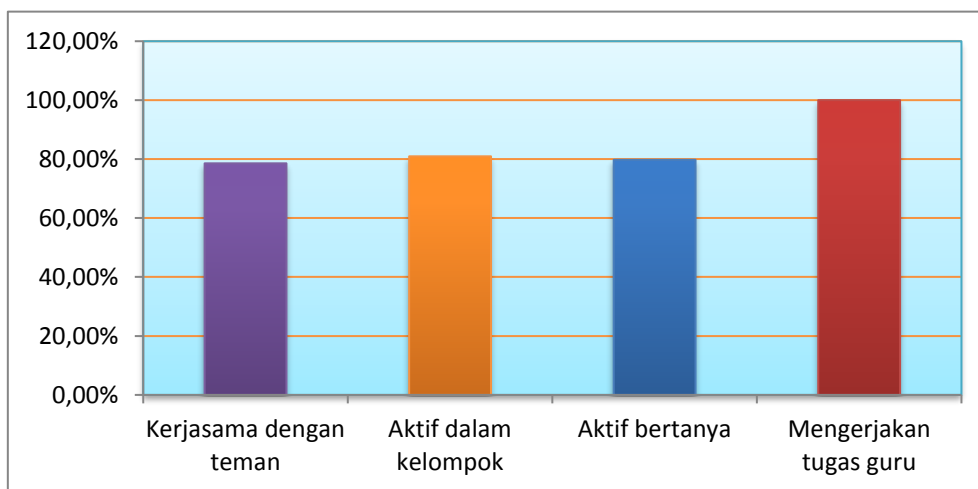
1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil pengamatan (observasi)
Tahap siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Adapun data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam diskusi kelompok dan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran

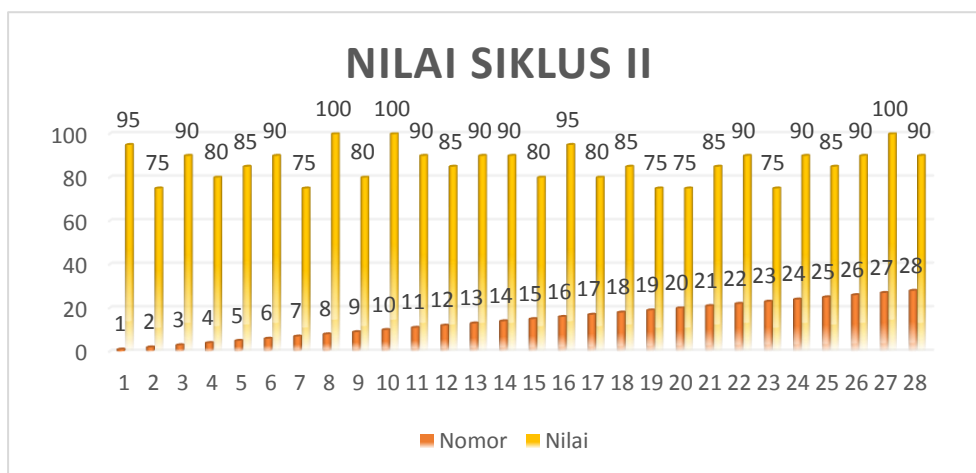
Adapun data keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan uraian grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 78,57% peserta didik selalu bekerja sama dengan teman, 80,95% peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 79,76% peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% atau 28 peserta didik selalu mengerjakan tugas dari guru

Adapun untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 6 diatas terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 86,43 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 28 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan alat peraga kartu kata dengan bukti rata-rata nilai 86,43. Kemudian nilai di atas KKM ada 28 orang (100%) sedangkan yang di bawah KKM tidak ada (0%) dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (28 orang) dalam materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini semua peserta didik 100% atau 28 peserta didik selalu mengerjakan tugas guru. Kemudian aktivitas guru adalah

100% guru telah melaksanakan urutan pembelajaran yang telah ditulis di RPP. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan alat peraga kartu kata.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan, bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan alat peraga kartu kata menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan diatas dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan di Kelas I SD Negeri Bantarjati 5 Kota Bogor dengan alat peraga kartu kata.
- 2) Penggunaan alat peraga kartu kata dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 71,43% yang selalu bekerjasama di kelompok. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 78,57% yang selalu bekerjasama di kelompok. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 75% dan pada siklus II ada 80,95%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif pada siklus I ada 71,43% dan pada siklus II ada 79,76%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 83,33% dan pada siklus II 100%.
- 3) Hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengenal kosa kata cara memelihara kesehatan dalam teks bacaan di Kelas I di SD Negeri Bantarjati 5 Kota Bogor sebelum menggunakan alat peraga kartu kata mempunyai nilai rata-rata 65,36. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan alat peraga kartu kata, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 76,07 pada siklus I dan 86,43 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Iskandar. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Kelas I SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Musfiqon. (2010). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Muslihuddin. (2011). Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah. Bandung: Rizqi Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.

Purwanto, M. N. (2010). Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyatno. (2008). Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD/MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.